

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah sebuah karya yang dibuat oleh manusia berdasarkan masalah-masalah yang berada di sekitarnya. Karya sastra berisikan pesan-pesan yang baik seperti pesan moral dan kehidupan. Kita sebagai manusia dapat mengambil banyak pelajaran dari karya sastra yang kita nikmati, seperti dalam buku *Bumi Manusia* yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer, kita dapat memetik pelajaran tentang kemanusiaan dan ke kesabaran dalam hidup. Gasong (2019, hlm. 2) menyatakan dalam memahami karya sastra dengan benar, menampilkan seseorang memaknai hidupnya. Pendapat Gasong di atas menjelaskan bahwa karya sastra mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, karena dengan sastra manusia dapat memahami tentang kehidupan. Hidayati, R. P. (2010, hlm. 3) mengatakan bahwa sebuah karya sastra memiliki ciri penggunaan bahasa yang berbeda dalam upaya untuk menyuguhkan makna yang terkandung. Tentulah setiap karya sastra yang dibuat memiliki ciri khusus dalam penggunaan bahasa dan cara penyampaiannya, karena setiap penulis pastilah memiliki gaya bahasa yang beragam dan cara penyampaian yang berbeda-beda. Semi, A. (2013, hlm. 8) mengungkapkan bahwasanya suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objek dan subjeknya manusia dengan kehidupannya dan bahasa sebagai cara penyampaiannya. Banyak sekali karya sastra yang manusia dan kehidupannya dijadikan objek atau subjeknya. Namun ada beberapa kesulitan dalam mempelajari sastra di sekolah salah satunya adalah kurangnya jam belajar yang diberikan untuk mata pelajaran sastra Menurut Rudy dalam Aminudin (2009, hlm. 30) menyatakan bahwa, sastra telah diperlakukan secara “kurang adil” di seluruh jenjang pendidikan. Kejadian ini terjadi karena banyak yang menganggap bahwa sastra hanya sekedar hiburan belaka, sastra dianggap tidak mampu meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik. Permasalahan yang lain adalah kurikulum yang digunakan saat ini tidak memberikan celah untuk pembelajaran sastra karena pendidik sudah terpaut pada silabus dan Standar Kompetensi Lulus (SKL) yang membuat kreativitas pendidik terhambat dan itu pula yang membuat

pembelajaran sastra terpinggirkan. Kemendiknas (2011:59) menyatakan penyajian pengajaran sastra hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum, kering, kurang hidup, dan cenderung kurang mendapat tempat dihati siswa. Pembelajaran sastra pada saat ini hanya sekedar formalitas dan menuntaskan kewajiban dalam mengajar saja.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas penulis dapat menyimpulkan bahawa karya sastra adalah suatu bentuk karya yang melibatkan manusia baik itu personal maupun sosial, karena sastra berkaitan erat dengan manusia, karya sastra pun memiliki beragam cara dalam menulis dan menyampaikannya. karya sastra itu bukan sekedar tulisan belaka, namun melebihi dari itu melibatkan perasaan dan pesan moral di dalamnya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi tentang menulis teks biografi Kemendikbud (2014 hlm. 37) menyatakan bahwa sebuah teks biografi merupakan teks yang mengisahkan seseorang dalam melewati kehidupannya. Teks biografi berkaitan erat dengan suatu tokoh dan kisah dalam kehidupannya. karena biografi berbicara tentang peristiwa-peristiwa yang dilalui oleh seorang tokoh. Farida (2014, hlm. 85) menyatakan bahwasanya teks biografi itu menceritakan tentang seorang tokoh selama dia hidup yang informasinya dapat dipercaya, teks biografi bukan sekedar tanggal lahir dan tanggal kematian sang tokoh. Teks biografi adalah sebuah teks yang memuat riwayat hidup seseorang berdasarkan fakta. Biasanya biografi berisikan hal-hal menarik atau yang penting dari tokoh agar biografi tersebut patut untuk diteladani. Zulfikar (2015, hlm. 42) mengatakan bahwa tujuan dalam menulis biografi adalah untuk berbagi pengalaman hidup, memikirkan, memetik hikmah keteladanan dan kearifan, sarana refleksi pengalaman hidup, mendokumentasikan sejarah, menciptakan citra positif, dan melegitimasi kekuasaan dan pemikiran. Dalam teks biografi juga kita dapat menemukan suatu peristiwa-peristiwa yang menarik dan emosional, karena teks biografi juga dapat dijadikan tempat seseorang mendokumentasikan perjalanan kehidupannya. Adapun berbagai masalah pada teks biografi salah satunya adalah kurangnya tingkat keterampilan menulis, kurangnya minat baca dan kurangnya pengetahuan dalam menganalisis teks pada peserta didik. Pada umumnya masalah-

masalah inilah yang mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam pembelajaran teks biografi.

Dari kutipan para pakar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa biografi itu adalah suatu tulisan yang di dalamnya terdapat keterangan seseorang dan kisah-kisah menarik. Secara sederhana biografi dapat diartikan sebagai riwayat hidup seseorang. Penulisan biografi terkadang ada yang hanya beberapa halaman saja, biasanya hanya menuliskan rentetan kejadian secara singkat, namun tidak sedikit juga biografi yang berisikan puluhan lembar biasanya membahas secara terperinci dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya.

Dalam buku siswa bahasa Indonesia edisi revisi cetakan ke-4 tahun 2017 ada pembahasan mengenai keteladanan tokoh dalam materi teks biografi, keteladanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring “Hal yang dapat ditiru atau dicontoh” Keteladanan biasanya kita jumpai pada orang dewasa, dan juga keteladanan erat kaitannya dengan sikap dan tingkah laku seseorang, sikap yang dapat ditiru dan dicontoh oleh orang lain.

Zainal (2011 hlm. 86) menyatakan, bahwa keteladanan perlu diartikan dalam artian yang luas, yaitu tentang menghargai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada pendidik”. Jelaslah seorang pendidik hendaknya menanamkan sikap teladan kepada peserta didiknya karena dengan ditanamkannya sikap teladan peserta didik akan mampu menghargai pendapat, dan sikap orang lain. tentu itu akan berguna bagi mereka saat dewasa kelak. Ishlahunnissa (2010 hlm. 42) menyatakan, bahwa keteladanan itu berarti penanaman moral, akhlak dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Tentulah seorang pendidik harus memberikan contoh nyata dihadapan peserta didiknya karena setiap tingkah laku seorang pendidik dalam lingkungan belajar akan di ikuti oleh peserta didik, karena pendidik itu di gugu dan ditiru. Maka dari itu pendidik hendaknya berperilaku baik dalam lingkungan sekolah, karena jika pendidik tidak berperilaku baik dan sopan akan berakibat fatal, karena peserta didik akan ada tendensi mengikuti. Dalam kenyataanya banyak peserta didik yang mempunyai karakter kurang baik seperti masih banyaknya tawuran antar siswa diberbagai wilayah dan masih banyaknya peserta didik yang kurang baik memperlakukan

pendidik. Semua fenomena ini dapat di atasi dengan asupan bacaan yang baik. seperti membaca teks biografi. karena dalam teks biografi terdapat nilai-nilai yang dapat diteladani oleh peserta didik.

Sekaitan dengan kutipan-kutipan pakar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa keteladanan itu adalah suatu sikap yang dapat menerima ucapan, perilaku orang lain kepada kita. Keteladanan juga dapat diartikan sebagai tindakan penuh moral dan akhlak yang baik yang dapat ditiru oleh orang lain. secara sederhana teladan itu dapat diartikan sebagai panutan yang baik dalam suatu lingkungan.

Dalam situasi pembelajaran pendidik haruslah berperilaku baik dan sopan tetapi pendidik juga perlu menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didiknya karena dengan kegiatan itu peserta didik dapat memahami dan menambah ilmunya. Namun menjadi seorang pendidik tidak hanya berperilaku baik dan menyampaikan materi dengan benar saja, pendidik juga perlu menyiapkan bahan ajar dengan baik untuk diajarkan. Bahan ajar yang baik dan benar dapat menjadi indikator keberhasilan seorang pendidik dalam mengajar. Lestari (2013, hlm. 1) menyatakan “Bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran” Bahan ajar perlu di rancang dengan baik sesuai dengan kurikulum dan materi yang akan diajarkan, karena bahan ajar yang baik akan menjadi landasan yang baik untuk diajarkan oleh pendidik. Ruhimat, (2011, hlm. 152) menyatakan bahwa bahan ajar atau materi pada intinya adalah sebuah isi, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi tertentu dan rincianya. Bahan ajar itu adalah sebuah rancangan yang diperuntukan untuk mengajar agar sesuai dengan tujuannya, yang di dalamnya terdapat rincian-rincian kegiatan.

Sekaitan dengan pendapat para pakar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bahan ajar itu adalah suatu rancangan yang di tulis oleh seorang pendidik berlandaskan kurikulum dan mata pelajaran tertentu dan digunakan untuk pegangan pendidik dalam proses pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik tidak hanya menyiapkan bahan ajar dengan baik dan benar namun seorang pendidik hendaknya dapat

meningkatkan keilmuan dan keterampilan peserta didik contohnya seperti menulis teks biografi. Menulis teks biografi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik terlebih dalam keterampilan menulis dan membaca karena menulis teks biografi perlu adanya survei dalam mencari informasi tokoh tentu kegiatan itu perlu mengutamakan keterampilan membaca dan menulis. Fuad (2012, hlm. 8) mengatakan bahwa menulis teks biografi tidaklah mudah karena perlu keterampilan dalam menyusun dan mencari informasi yang akurat dari tokoh. Teks biografi adalah sebuah teks yang berisikan informasi seorang tokoh dari dia lahir lalu meninggal dunia. Tujuan teks biografi adalah untuk mengetahui riwayat hidup seseorang yang berisikan kisah hidupnya seperti keberhasilan, karya dan pencapaian selama hidupnya. Tentu dalam menulis semua itu diperlukan sebuah informasi yang jelas kebenarannya.

Saat ini kita dapat dengan mudah mendapatkan biografi tokoh-tokoh hebat di dalam internet. Tentu tokoh-tokoh yang inspiratif dan berpengaruh di lingkungan bahkan di negara ini jelas semua itu patut untuk diteladani. Penulis dalam penelitian ini berniat untuk mengangkat salah satu tokoh besar islam dan negara yaitu Kyai Haji Abdurahman Wahid atau biasa di kenal sebagai Gus Dur, ia adalah salah satu pemuka agama di Indonesia, Gus Dur sempat menjadi Presiden Republik Indonesia yang ke-4 menggantikan BJ. Habibie, Namun masa kepemimpinannya hanya bisa dibilang sebentar terhitung sejak 1999 hingga 2001 lalu kepemimpinannya digantikan oleh Megawati Soekarno Putri. Walaupun era kepemimpinan Gus Dur hanya sebentar dan beberapa keputusan kontroversialnya Gus Dur tetap meiliki tempat di hati sebagian masyarakat Indonesia. Gus Dur juga dikenal sebagai pemimpin salah satu golongan islam di Indonesia pada tahun 1984. Gus Dur juga dikenal sebagai sosok yang pluralisme, tokoh kekerasan pembela orang-orang termaginalkan dan pelindung kaum minoritas agama, gender, keyakitan, etnis, ras, dan juga sosial. Gus Dur juga menjadi orang penting dalam kasus banyaknya wiliyah yang ingin mengundurkan diri dari Indonesia, seperti konflik Aceh dan Papua pada tahun 1999 sampai 2001, semua konflik tersebut selesai karena Gus Dur mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dibanding menggunakan kekerasan.

Gus Dur wafat pada hari Rabu, 30 Desember 2009 di Rumah Sakit Cipto Magunkusumo, Jakarta pada pukul 18.45 akibat berbagai komplikasi stroke,

diabetes dan gangguan ginjal. Tentu kejadian itu membuat luka mendalam kepada masyarakat Indonesia dan seluruh umat muslim Indonesia.

Sekaitan dengan pemaparan diatas penulis berkeinginan untuk menganalisis biografi Abdurahman Wahid atau biasa di kenal Gus Dur karena dalam biografi Gus Dur banyak sekali sikap keteladanan yang baik dan patut di teladani terlebih oleh peserta didik.

Semoga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar di sekolah kelas X dengan judul “Analisis unsur keteladanan dalam Teks Biografi Abdurahman Wahid sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia kelas X”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, bahwa masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur keteladanan pada teks biografi Abdurahman Wahid?
2. Dapatkah unsur keteladanan dalam teks biografi menjadi teladanan bagi peserta didik?
3. Bagaimanakah pemanfaatan hasil kajian dijadikan bahan ajar pembelajaran teks biografi di sekolah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari sebuah penelitian adalah memecahkan hal-hal yang tergambar dalam rumusan masalah. Dengan tujuan maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah secara jelas. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut;

- A. Mengkaji unsur keteladanan yang terdapat pada teks biografi Abdurahman Wahid.
- B. Menjadikan unsur keteladanan dalam teks biografi Abdurahman Wahid sebagai teladan peserta didik.
- C. Mengimplementasikan hasil kajian sebagai bahan ajar bahasa Indonesia dalam mata pelajaran teks biografi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan penelitian yang dapat diraih bagi penulis, pendidik, lembaga, serta berguna bagi peneliti lanjutan. Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta berguna untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu bahasa dan sastra yang berkaitan dengan aspek pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran teks biografi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Pendidik dapat mengetahui bahan ajar yang baik dalam pembelajaran sastra terutama dalam pembelajaran teks biografi.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses memilih bahan ajar pada pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dapat membantu memilih bahan ajar yang baik dan tepat dalam pembelajaran sastra terutama pada pembelajaran teks biografi.

Hasil dari penelitian ini tidak semata untuk kepentingan pendidik dan peserta didik saja namun hasil penelitian ini akan berguna bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meneliti lebih baik lagi.